

TA 156 RESOR PEGUNUNGAN BINTANG EMPAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR UNGERAN

LATAR BELAKANG

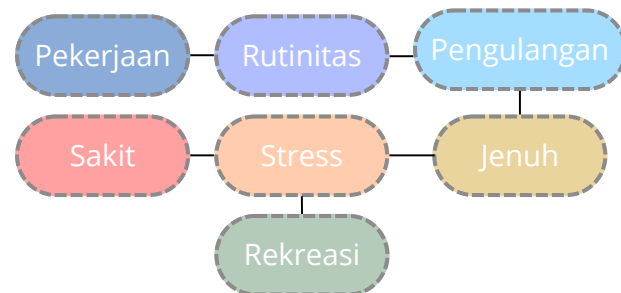
Kehidupan manusia tidak lepas dari aktivitas dan rutinitas sehari-hari, baik itu rutinitas pekerjaan maupun rutinitas kegiatannya yang bersifat terus menerus dan berulang-ulang kali dan terus menerus, sehingga membuat hidup terasa monoton dan akhirnya menemukan titik jenuh. Hal ini tentu mengakibatkan stress dan berdampak pada kondisi fisik dan mental seseorang. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut manusia mencari kegiatan lain sebagai hiburan yang dapat memulihkan fisik dan mental akibat stress.

Dalam upayanya manusia dapat melakukan kegiatan berwisata atau rekreasi. Rekreasi merupakan kegiatan yang menyenangkan, dimana dimaksudkan untuk memulihkan kesegaran baik jasmani maupun rohani. Kegiatan rekreasi memiliki aneka ragam seperti olahraga, membaca, berenang, atau mengerjakan hobi lainnya yang menyenangkan. Kegiatan rekreasi juga dapat diisi dengan perjalanan singkat ke tempat wisata dan menikmati keadaan tempat penginapan atau dengan sekedar menikmati hari libur (R.G. Soekadji; 39). Dalam kehidupan masyarakat modern, rekreasi dan hiburan sudah menjadi unsur penting yang semakin diperlukan seiring dengan padatnya aktivitas dan tuntutan hidup.

Kebutuhan akan rekreasi semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Salah satu bentuk rekreasi yang paling populer adalah pariwisata, yang didefinisikan sebagai perjalanan sukarela dan sementara untuk menikmati objek wisata dan daya tarik wisata, sesuai dengan Pasal 1 UU No. 9 Tahun 1990. Terletak di Kabupaten Semarang dengan pengunjung wisata yang semakin meningkat setelah pasca pandemi Covid-19. Semarang sendiri memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikunjungi, mulai dari wisata religi seperti Candi Gedung Songo, Gereja Blenduk, Masjid Agung Jawa Tengah dan lain sebagainya. Wisata alam seperti Gunung Ungaran, Curug dan lain sebagainya. Juga beragam wisata kuliner khas kabupaten Semarang yang bisa dinikmati pengunjung wisata. Peningkatan pengunjung wisata mendorong kebutuhan akan sebuah penginapan.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah resort yang dapat menyediakan fasilitas akomodasi yang baik dan dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Perancangan Resort bintang 4 dengan pendekatan neo vernakular bertujuan memanfaatkan potensi-potensi tersebut untuk menarik minat wisatawan, baik domestik maupun internasional. Terletak di kabupaten Semarang dengan kebudayaan tradisional Jawa, dengan konsep ini menawarkan pengalaman rekreasi yang unik dan berkesan, resort tersebut dapat menjadi pilihan yang menarik bagi wisatawan yang mencari liburan yang berbeda. Selain itu, dengan memanfaatkan elemen tradisional dalam desain dan arsitektur resort, perancangan tersebut dapat memberikan pengalaman yang lebih autentik dan menghargai kearifan lokal.

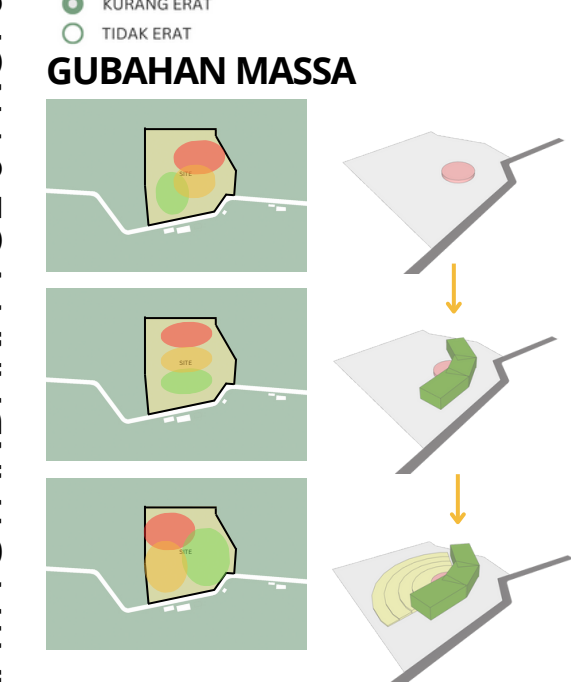
ISU PERMASALAHAN



HUBUNGAN RUANG



GUBAHAN MASSA



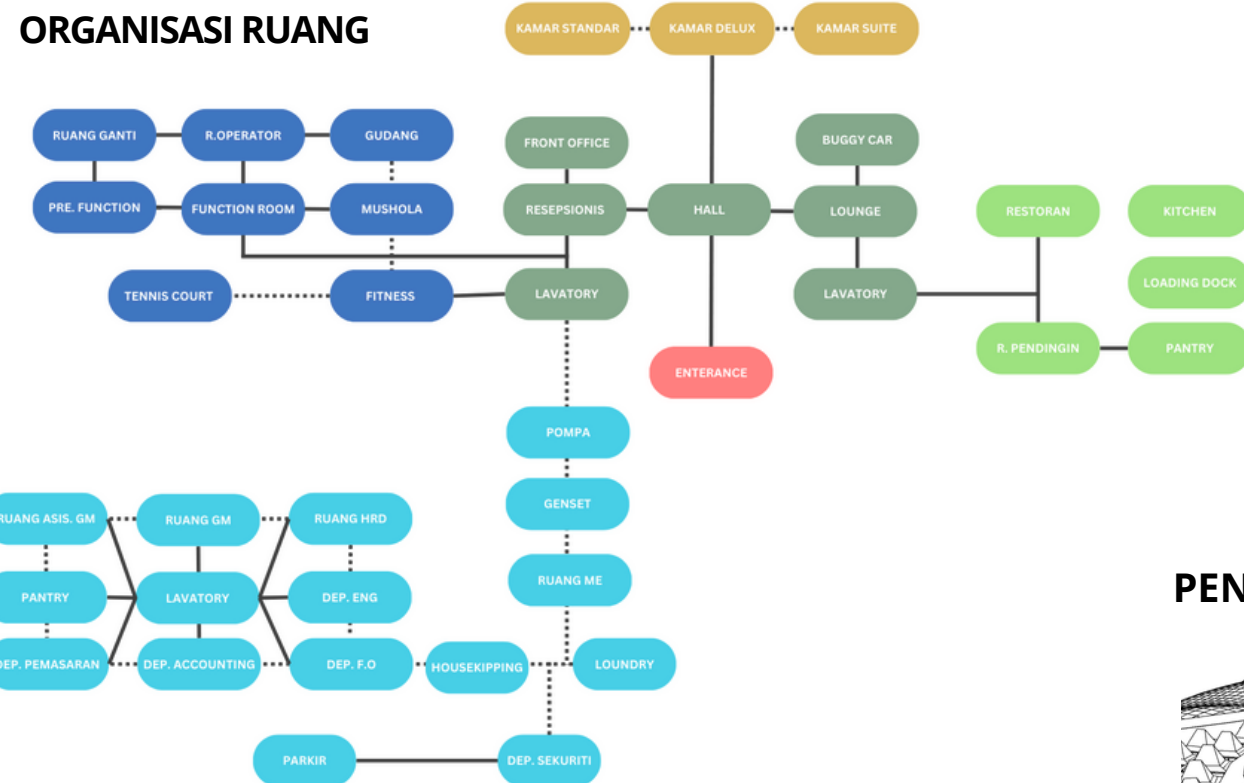
PENERAPAN KONSEP Arsitektur Neo vernakula

tujuan: menghadirkan sebuah bangunan dengan arsitektur tradisional yang dikemas dalam suatu gaya dan teknologi modern. sebagai respon dalam menghormati dan melestarikan kebudayaan setempat

karakteristik: teknologi dan material yang digunakan merupakan teknologi masa kini tanpa menghilangkan citra dari aspek tradisionalnya



ORGANISASI RUANG



Rumah Adat Joglo



Dalam Perancangan ini mengadaptasi konsep kebudayaan Jawa Tengah dengan tujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Jawa Tengah, selain itu juga penerapan konsep ini dimaksudkan dapat melestarikan dan menghormati kebudayaan lokal yang ada serta memberikan pengalaman yang autentik kepada pengunjung resort.

Batik Kawung merupakan batik Khas Jawa Tengah, batik ini terinspirasi dari irisan kawung yang membentuk pola geometris, pola ini memiliki makna terjadinya kehidupan manusia. Penggunaan motif batik kawung juga memiliki pesan bagi penggunaannya agar tak melupakan asal-usulnya. Selain itu, motif batik kawung juga menjadi lambang keperkasaan dan keadilan.

DATA SITE



Lokasi tapak perancangan berada di jalan Rimau, di Desa Kalisidi, RT.01/RW.06, Indrakila, Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Semarang dengan batas wilayah:

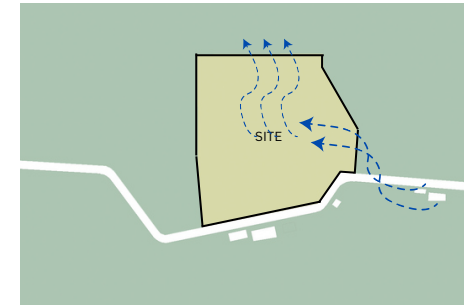
- Utara : lahan kosong
- Selatan : lahan kosong
- Timur : lereng perbukitan
- Barat : jalan rimau

luas Lahan : 18.784,96 m²

Peraturan sekitar terkait Bagian Wilayah Khusus (BWK) 1.:

- KDB 60%
- KLB 10
- GSB 3 m
- 4 lantai

ANALISIS TAPAK

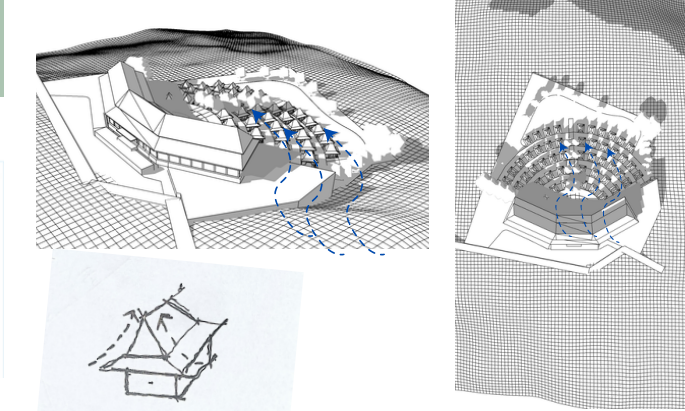


Arah Angin

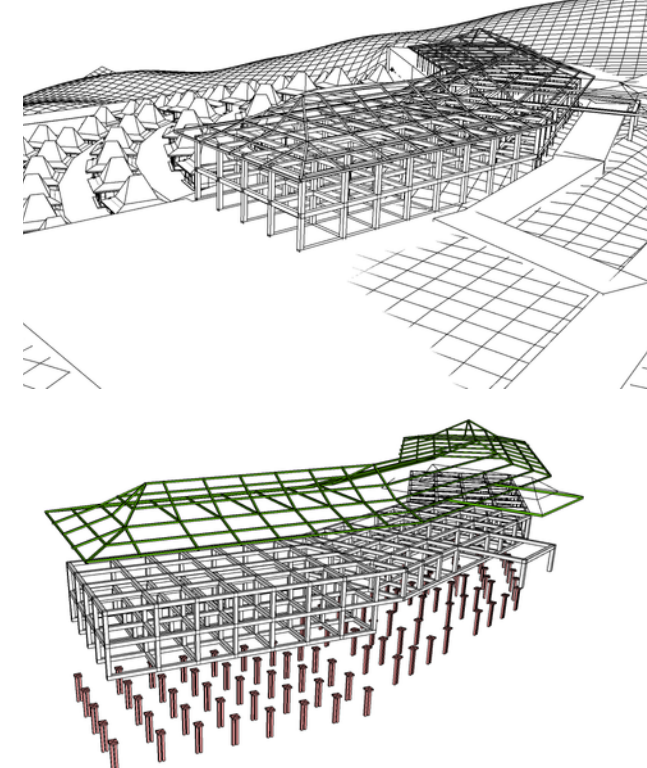
Arah angin cenderung berhembus dari utara ke timur dengan hembusan rata-rata 11 km/jam.

respon

Sebagai respon, penataan bangunan dan vegetasi agar mengoptimalkan sirkulasi angin. bentuk massa bangunan dibuat respon terhadap kondisi iklim tropis

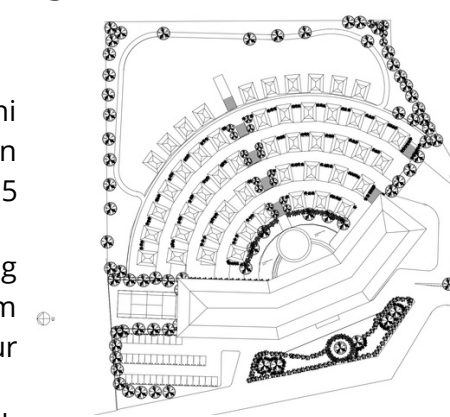


PENERAPAN STRUKTUR

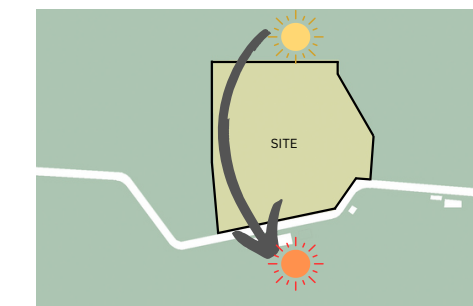
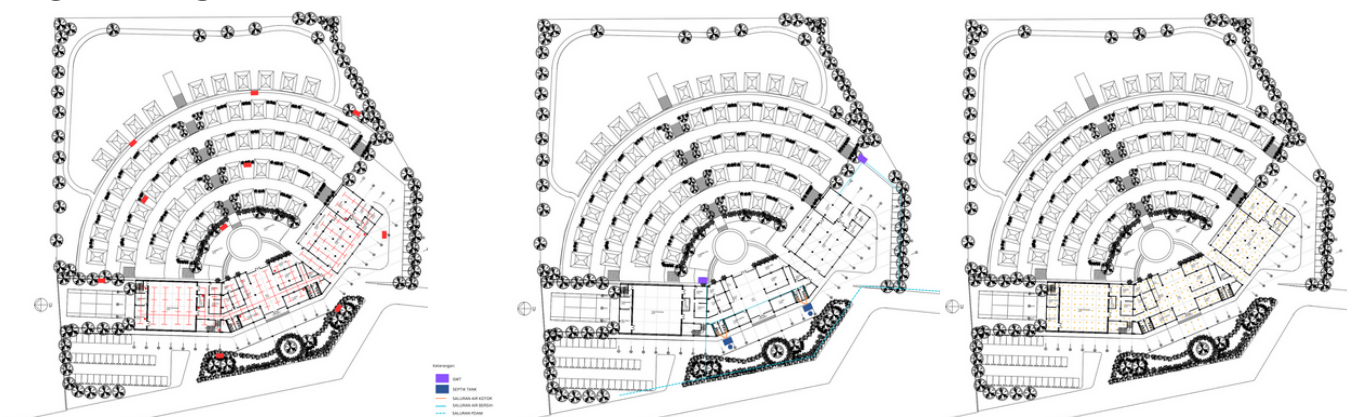


Untuk struktur pada perancangan ini menggunakan struktur grid pada kolom dan balok bangunan publik dengan bentang grid 5 x 5 dengan menggunakan beton bertulang. untuk struktur atap dikarenakan ada ruang yang membutuhkan ruangan dengan bebas kolom sehingga struktur atap menggunakan struktur baja IWF. untuk struktur pondasi, pada gedung publik menggunakan struktur pondasi mini pile.

SITEPLAN



UTILITAS

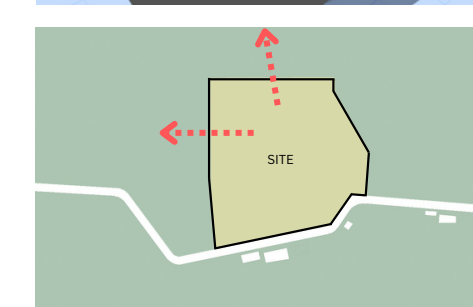
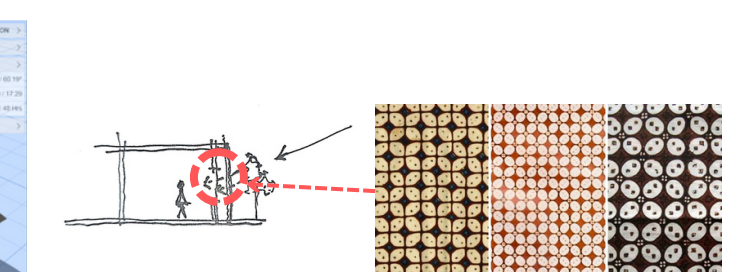


Orientasi Matahari

orientasi matahari dari timur ke barat berada dari arah bagian belakang tapak dimana pada sore hari intensitas sinar matahari lebih panas dari arah bagian depan tapak, di sisi tapak menghadap ke jalan

respon

Sebagai respon, bukaan yang ada pada sisi barat akan di beri secondary skin agar meminimalisir radiasi matahari yang masuk kedalam gedung dan sebagai respon akan konsep Neo Vernakular yang diaplikasikan, secondary skin akan diberi motif batik Kawung yaitu motif batik khas Jawa Tengah. selain tu juga akan ada penataan lansekap yang bisa meminimalisir cahaya yang masuk ke gedung.



Pemandangan (View)

Pemandangan dibagi menjadi dua yaitu pemandangan kearah tapak, didapatkan dari arah bagian barat dimana merupakan akses utama menuju tapak. dan pemandangan dari arah tapak, pada sisi barat merupakan akses jalan raya, pada sisi timur mendapatkan pemandangan lembah dan pegunungan, pada sisi utara merupakan view pemandangan kota Semarang dan pada sisi selatan merupakan hutan

respon

sebagai respon dari pemandangan kearah tapak dibuat fasad yang menarik yang sebagai daya tarik pengunjung dan bukaan dan penempatan kelompok ruang utama pada Sisi yang memiliki view terbaik dari dalam tapak.

